

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR KARIKATUR

Sukaria Halawa

SDLB Negeri 077705 Gunungsitoli, kota Gunungsitoli

e-mail: sukariahalawa@gmail.com

Abstract: The research was conducted at SDLBN 077705 Gunungsitoli, Gunungsitoli District. The research was conducted in class IV. The number of students studied was 14 students. The subjects in this study were science teacher grade IV SDLBN 077705 Gunungsitoli. This research was conducted in September 2019. This research was conducted for 3 cycles with the consideration of the limited research period. Based on research observations, it can be concluded that using caricature image media can increase student learning interest in science subjects, using caricature image media can improve concept understanding in students, and this classroom action research can improve student learning outcomes.

Keywords: caricature; image media; learning interest

Abstrak: Penelitian dilaksanakan di SDLBN 077705 Gunungsitoli Kecamatan Gunungsitoli. Penelitian dilaksanakan di kelas IV. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 14 siswa. Subyek pada penelitian ini adalah guru IPA kelas IV SDLBN 077705 Gunungsitoli. Penelitian ini dilaksanakan September 2019. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 siklus dengan pertimbangan jangka waktu penelitian yang terbatas. Berdasarkan observasi penelitian dapat disimpulkan bahwa Dengan menggunakan media gambar karikatur dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, Dengan menggunakan media gambar karikatur dapat meningkatkan pemahaman konsep pada siswa, dan Penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: karikatur; media gambar; minat belajar

PENDAHULUAN

Upaya untuk mempercepat pemahaman konsep pada siswa dapat dibantu dengan pemanfaatan media pengajaran. Media pengajaran merupakan suatu sarana non personal (bukan manusia) yang digunakan atau

disediakan oleh tenaga pengajar, yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar, untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Gambar sesungguhnya sama dengan sesuatu pertanyaan yang memancing jawaban. Artinya dengan melihat gambar timbul rasa ingin

mengungkapkan apa yang kita lihat tersebut. Dengan melihat gambar siswa akan tumbuh keinginan untuk menceritakan dan mengungkapkan apa yang dirasakannya terhadap gambar tersebut. Hal ini dapat digunakan untuk melakukan recall terhadap materi pembelajaran yang sudah diterima siswa.

Keberhasilan proses belajar mengajar IPA dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya penguasaan guru terhadap materi yang diajarkan, penggunaan metode pengajaran, partisipasi siswa dalam belajar dan tersedianya sarana prasarana.

Dari hasil pengamatan dan pengalaman mengajar di SDLBN 077705 Gunungsitoli terungkap bahwa lebih dari 50% siswa siswi kelas IV SDLBN 077705 Gunungsitoli kurang menunjukkan keaktifan Pembelajaran IPA di kelas. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang kurang antusias pada saat proses belajar mengajar berlangsung, rendahnya respon, umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan dan penjelasan Guru serta rendahnya konsentrasi siswa pada proses Pembelajaran IPA dan Lebih dari 80% siswa-siswi kelas IV SDLBN 077705 Gunungsitoli kurang dapat memahami konsep-konsep IPA dengan baik yang ditunjukkan dengan rendahnya nilai ulangan harian maupun semester.

Ada beberapa asumsi yang menjadi penyebab rendahnya efektifitas belajar dan pemahaman terhadap konsep-konsep IPA selama proses belajar mengajar, antara lain: Faktor siswa, Kurangnya persiapan belajar siswa, Rendahnya kemampuan siswa dalam menerima materi belajar, Kurangnya sarana belajar siswa,

Faktor guru, Kurang menguasai materi pelajaran, Metode yang digunakan selalu monoton, Media pembelajaran yang digunakan kurang menarik, Pengelolaan kelas yang kurang baik, Kurang mampu memotivasi siswa, Faktor lingkungan, Kurangnya sarana belajar di sekolah, Faktor lingkungan siswa. Berdasarkan hasil kuisioner pra penelitian tindakan kelas pengamatan dan wawancara kepada siswa-siswi kelas IV SDLBN 077705 Gunungsitoli serta kolaborasi teman guru IPA, terungkap bahwa kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran IPA disebabkan faktor-faktor berikut : 70% siswa-siswi menyatakan bahwa, IPA merupakan mata pelajaran hafalan dan 60,5% siswa siswi menyatakan bahwa, metode yang digunakan guru kurang, bervariasi, monoton dan tidak interaktif.

Untuk meningkatkan aktifitas belajar dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas, yaitu mengembangkan model pembelajaran dengan memanfaatkan media karikatur. Alternatif penggunaan media karikatur didasarkan pada kenyataan bahwa siswa-siswi SDLBN 077705 Gunungsitoli lebih tertarik pada obyek yang divisualisasikan dan dapat dicerna dengan bahasa gambar mereka. Media karikatur dianggap cukup mewakili bahasa gambar siswa-siswi SDLBN 077705 Gunungsitoli dalam upaya membawa pesan materi pelajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996) Gambar Karikatur adalah gambar yang bersifat lucu dan membawa pesan. Ide menggunakan gambar karikatur sebagai media pembelajaran dilandasi kenyataan bahwa, bahasa gambar setingkat

SDLBN 077705 Gunungsitoli lebih condong mengarah ke animasi, kartun atau karikatur. Untuk lebih merangsang siswa agar terfokus pada materi yang disampaikan maka pada setting gambar karikatur dapat diselipkan nuansa humor.

Sebagian besar anak senang akan humor walaupun mereka tidak suka sindiran, Humor yang ada kaitannya dengan konsep yang dijelaskan dipertentangkan dalam humor yang tidak relevan dengan pokok bahasan yang dapat membantu belajar. Oleh karena itu akan membantu mengingat kembali dan ada kasus tertentu dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan fakta-fakta di lapangan bahwa siswa siswi setingkat SDLBN 077705 Gunungsitoli sangat menyenangi komik, film kartun, anime dan karikatur. Maka patut dicoba untuk membuat media gambar karikatur yang berisi materi pelajaran IPA kelas IV SDLBN 077705 Gunungsitoli guna meningkatkan pemahaman siswa.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SDLBN 077705 Gunungsitoli Kecamatan Gunungsitoli. Penelitian dilaksanakan di kelas IV. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 14 siswa. Subyek pada penelitian ini adalah guru IPA kelas IV SDLBN 077705 Gunungsitoli, Penelitian ini dilaksanakan September 2019. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 siklus dengan pertimbangan jangka waktu penelitian yang terbatas.

Persiapan penelitian tindakan kelas ini meliputi Pertemuan awal

untuk koordinasi rencana pengumpulan data awal, untuk mengetahui respon siswa terhadap mata pelajaran IPA dan aktifitas belajar mengajar siswa, Penyusunan jadwal penelitian, meliputi: kolaborasi untuk pengamatan guru pada saat mengajar dan jadwal pertemuan mingguan untuk merefleksikan hasil penelitian, Penyusunan berbagai macam instrument untuk menggali informasi tentang seluruh siswa dan guru saat pelaksanaan penelitian.

Pembagian siklus didasarkan pada waktu penyampaian sub konsep. Alat-alat penelitian meliputi GBPP, Program Tahunan, Program Semester, Program Satuan Pelajaran, Rencana Pelajaran, Buku Penunjang, Lembar Kerja Siswa dan Media Karikatur. Sedangkan Instrument Pengumpulan Data meliputi Lembar 1 untuk mencatat aktifitas Guru dan proses belajar mengajar, Lembar 2 untuk mencatat aktifitas siswa dan proses belajar mengajar, Lembar Kuisisioner untuk mengetahui respon siswa pada mata pelajaran IPA, sebelum dan sesudah penelitian, Buku Catatan Lapangan, dan Daftar nilai harian dan tugas. Pada saat dilaksanakan tindakan, guru peneliti bersama-sama dengan kolaborator melakukan rekaman data dengan cara sebagai berikut yaitu Kolaborator mencatat semua aktivitas guru, data yang diperoleh direkam pada lembar 1, Kolaborator mencatat semua aktifitas siswa, data yang diperoleh direkam pada lembar 2, Baik guru dan Kolaborator mencatat semua kejadian selama proses tindakan berlangsung data yang diperoleh direkam pada buku catatan lapangan, Guru peneliti membagikan kuisisioner sebelum dan sesudah penelitian tindakan untuk

mengetahui perubahan sikap siswa terhadap mata pelajaran IPA, dan Hasil Post Test dan ulangan harian direkam untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus Pertama

Dari observasi selama pelaksanaan siklus I, ternyata antusiasme siswa terhadap metode yang digunakan sangat positif. Siswa bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat pada saat guru menampilkan media gambar karikatur konsep perkembangbiakan pada burung. Demikian pula pada saat media gambar karikatur bertema 'Keluargaku' ditampilkan, siswa sangat antusias mengamati proses seleksi alam yang menggambarkan perkembangbiakan di permukaan bumi.

Aktivitas siswa pada saat bekerja sama menunjukkan hasil sebagai berikut: Sebagian besar anggota siswa atau hampir 60% melakukan diskusi antar sesama siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada pada LKS, sedangkan 40% anggota lainnya masih pasif dan mengandalkan anggota siswa yang pandai. Hanya 3 Siswa atau 7% yang aktif dalam menjawab pertanyaan pada LKS untuk disampaikan secara klasikal, sedangkan 50% lainnya masih pasif.

Kolaborator juga mencatat bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan secara individual sebanyak 3 orang atau 7%, sedangkan yang menjawab pertanyaan guru sebanyak 7 orang atau 16%. Siswa yang mengajukan maupun menjawab

pertanyaan sebagian besar didominasi siswa yang pandai dan aktif di kelas, namun beberapa siswa yang biasanya pasif, pada siklus ini menunjukkan keaktifannya menjawab pertanyaan guru. Ketuntasan belajar setelah diberikan post test pada siklus I tercapai 62%.

Pada Siklus I proses kegiatan belajar mengajar 50% masih didominasi oleh guru, mengingat penerapan media karikatur merupakan hal yang masih baru, sehingga guru lebih banyak mengarahkan siswa agar dapat belajar konsep dengan memanfaatkan media karikatur dengan baik. Guru yang belum terekam pada siklus I adalah mengupayakan variasi dalam mengajar guna menghilangkan kebosanan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Dari seluruh pengamatan yang terekam pada siklus I, terdapat beberapa hal yang harus disempurnakan pada siklus ke 2 yaitu, meningkatkan aktivitas siswa, mengupayakan pengajaran yang bervariasi dan mengurangi dominasi guru pada saat belajar mengajar.

Siklus Kedua

Pada siklus kedua guru peneliti menerapkan variasi mengajar dengan cara meningkatkan kerja sama siswa melalui 6 buah media karikatur tidak sama isi materinya. Dari hasil pengamatan, diskusi antar sesama siswa tercatat 75% meningkat dibandingkan siklus I siswa yang aktif menjawab pertanyaan sebanyak 8 siswa atau 40%. Sedangkan kelompok yang aktif menyelesaikan tugas sebanyak 5 siswa atau 30%.

Jumlah siswa yang bertanya tentang konsep secara individual terekam sebanyak 6 orang atau 25%.

Sedangkan siswa yang menjawab pertanyaan guru secara individual sebanyak 5 orang atau 20%. Pada siklus kedua ini lebih banyak aktivitas secara berkelompok dan membimbing kelompok dalam mengerjakan tugasnya.

Siklus Ketiga

Siklus ketiga dilaksanakan dengan memanfaatkan potongan gambar karikatur yang berisi tentang konsep perkembangbiakan pada makhluk hidup. Dari hasil pengamatan diskusi antar sesama siswa dalam satu kelompok tercatat 80%, meningkat dibandingkan dengan siklus 2. Siswa yang aktif menjawab pertanyaan sebanyak 8 siswa atau 67%. Sedangkan siswa yang aktif menyelesaikan tugas sebanyak 12 siswa atau 83%.

Jumlah siswa yang bertanya tentang konsep secara individual terekam sebanyak 5 orang atau 12%, sedangkan siswa yang menjawab pertanyaan guru secara individual sebanyak 8 orang atau 67%. Pada siklus ketiga ini lebih banyak aktifitas secara kelompok dibandingkan dengan aktifitas secara individual. Ketuntasan belajar siswa yang diperoleh siswa sebesar 75%, meningkat 4% dari Siklus 2.

Peranan Guru pada siklus ke 3 lebih banyak pada pemberian bimbingan dalam pelaksanaan diskusi di kelas. Guru juga meningkatkan upaya untuk mengurangi kebosanan dalam KBM dengan merubah variasi penyampaian gambar karikatur.

Dari tiga siklus yang telah dilaksanakan, peneliti mengamati adanya perubahan positif sikap siswa terhadap kegiatan belajar mengajar Biologi. Hal ini terlihat pada minat

siswa yang sangat tinggi pada saat media karikatur digunakan untuk menyampaikan materi. Dari hasil kuisioner pasca siklus 1,93%, siswa setuju KBM IPA internal media karikatur sebagai sarana belajar. Kerja kelompok yang biasanya berlangsung secara pasif menjadi aktif. Karena sebagian besar anggota tiap siswa berusaha untuk memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tugas. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat. Meskipun dari siklus ke 2 menuju siklus ke 3 kenaikannya rendah.

Dalam pandangan peneliti, penelitian tindakan kelas ini sangat bermanfaat karena pada partisipasi aktif dari guru untuk mencoba dan mengembangkan strategi guna meningkatkan pemahaman konsep IPA pada siswa. Disamping itu guru secara tidak langsung berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam :

1. Menguasai materi pelajaran
 2. Pengelolaan kelas
 3. Cara mengajar bervariasi, dan
 4. Melakukan penelitian sederhana.
- Dengan penelitian ini guru dapat melakukan diagnosis sederhana pada permasalahan yang terjadi di kelas.

SIMPULAN

1. Dengan menggunakan media gambar karikatur dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.
2. Dengan menggunakan media gambar karikatur dapat meningkatkan pemahaman konsep pada siswa.
3. Penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran IPA SLTP*. Jakarta: Puskur-BPP.
- Depdikbud, 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 2*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Nawang Wulan, Tatit, 1999. *Media Gambar Seri Sebagai Sarana Pembelajaran Writing (Menulis)*, dalam jurnal Gentengkali Edisi 2 Tahun III. 1999/2000.
- Subiyanto, 1992, *Strategi Belajar Mengajar IPA*. Malang: Penerbit IKIP Malang.
- WinKel, W.S., 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Wragg, E.C., 1996. *Menjelaskan*. Jakarta : Grasindo.
- Wragg, E.C., 1996. *Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Grasindo.